

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau beberapa orang guna menyediakan produk dan layanan dengan tujuan menghasilkan keuntungan, sedangkan etika merupakan bagian yang mendukung dalam pengelolaan bisnis, terutama dalam kaitannya dengan kepribadian, perilaku dan tindakan. Istilah etika disebut juga mengacu pada petunjuk di kelompok masyarakat sebagai pedoman dan pengingat perilaku terpuji yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh masyarakat. Etika bisnis disebut juga sebagai prinsip etika yang mendefinisikan mana yang baik dan mana yang buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya serta konsep umum yang memungkinkan seseorang untuk menerapkannya pada apapun di dunia bisnis.

Membahas tentang bisnis dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari tidak dapat terpisahkan dari perilaku organisasi dalam kehidupan masyarakat, berinteraksi dengan pelanggan serta membangun hubungan baik bersama mitra kerja dimana dalam prosesnya kegiatan tersebut mencakup kelompok dan individu serta tempat kerja yang perlu

---

<sup>1</sup> Fakhry Zamzam & Havis. Aravik, *Etika Bisnis Islam*, | 1  
(Yogyakarta: Deepublish. 2020), h. 1.

menerapkan moral, etika, norma, sopan santun dan kaidah yang berfungsi untuk membantu pebisnis menyelesaikan masalah moral dalam kegiatan bisnisnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, setiap aktivitas perusahaan memerlukan etika yang baik.

Penerapan bisnis syariah merupakan usaha dengan menjual produk agar memperoleh keuntungan dengan berlandaskan pada syariat, tidak hanya befokus pada aktivitas jual beli saja namun bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun prinsip etika bisnis Islam secara teoritis yaitu mempunyai Prinsip Kesatuan, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Kehendak Bebas dan Prinsip Tanggung jawab. Sedangkan secara empiris prinsip syariah suatu kegiatan yang segala konsepnya berhubungan dengan ajaran Islam dan ketentuan Syara<sup>3</sup>

Kini berbagai macam bisnis berdasarkan prinsip syariah mulai bermunculan, termasuk bisnis industri perhotelan. Prinsip kesatuan dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah SWT semata. Keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi Horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, kemoderatan

---

<sup>2</sup>Endang Aselina Trihastuti, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta:Deepublish, 2012), h. 1.

<sup>3</sup> Sofyan S.Harahap, *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam*, (Jakarta : Salemba Empat 2011), h.78.

merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas. Kehendak bebas berarti manusia sebagai individu dan kolektivitas, mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Dan yang terakhir tanggung jawab, prinsip pertanggung jawaban Islam adalah pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Di zaman yang modern seperti ini, banyaknya jasa perhotelan yang menawarkan berbagai macam fasilitas penunjang yang di jalankan tersebut menawarkan fasilitas jasa kamar, makanan, minuman dan aneka jasa lain yang diperlukan oleh tamu. Banyaknya fasilitas yang diberikan oleh pihak perhotelan di zaman modern ini jika dilihat dengan mata kepala, fasilitas-fasilitas yang dinilai kurang sesuai dengan norma – norma sosial serta moral bagi generasi muda di era modern ini seperti Bar maupun Diskotik, sejumlah Hotel banyak yang menghilangkan syarat – syarat bagi pengunjung Hotel yang bukan suami – istri untuk menginap demi keuntungan duniawi semata. Banyaknya kamar *short time*

---

<sup>4</sup> Sofyan S.Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam...*,h.78

<sup>5</sup> I.B.M.Wiyasa, *F&B Cost Control untuk Hotel dan Restoran*, (Yogyakarta : Andi Offset,2011), h.4.

yang menyediakan pekerja seks komersil, perjudian, pesta

narkoba menambah deretan angka keburukan yang ada di jasa perhotelan kini. Hal ini menyebabkan pola hidup khususnya dalam sektor pariwisata menjadi menyimpang melangar dari norma – norma agama dan adat istiadat.<sup>6</sup>

Seperti kita ketahui bahwa dalam bisnis perhotelan diidentikkan dengan bisnis yang gelap yang selalu terkait dengan segala perbuatan yang menyimpang dari norma – norma Masyarakat. Hotel Syariah menawarkan aspek spiritualnya untuk menjunjung tinggi nilai adat istiadat, untuk menjaga moral dan norma – norma agama yang sudah berlaku dalam masyarakat. Hotel Syariah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis Hotel konvensional dengan masukan beberapa prinsip (aturan-aturan, nilai – nilai) Islam didalamnya. Sehingga dalam bisnis perhotelan Syariah tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas penginapan melainkan bertujuan untuk mencegah terjadinya tindakan yang menyimpang dari norma dan syariat Islam.<sup>7</sup>

Hotel Syariah menyediakan kebutuhan konsumennya hotel lebih mementingkan kemanfaatan, kenyamanan, keamanan dan kebaikan bagi penggunaanya dari pada mengutamakan keuntungan saja pergi di suatu daerah dan

---

<sup>6</sup> Siti Rahma, Penerapan Nilai – Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syariah di Yogyakarta, Skripsi ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga:2014), h.23.

<sup>7</sup> Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press,2009), h.42.

masalah dalam menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dari segi perilaku serta dapat mencegah masyarakat untuk melakukan kegiatan maksiat. Sedangkan pada hotel konvensional tidak memiliki dampak seperti itu, memang dalam hotel konvensional dampak positif juga ada tetapi dampak negatif juga banyak karena dalam menjalankan bisnis hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kenikmatan dunia saja. Para pelaku usaha Hotel Syariah perlu bekerjasama dengan pemerintah untuk menciptakan suasana masyarakat yang islami dan sesuai dengan syariah baik pada sebuah kota maupun negara secara luas. Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting karena pemerintah yang mengeluarkan izin untuk pembangunan dan penggunaan bangunan Hotel Syariah<sup>8</sup>.

Kriteria bisnis hotel syariah adalah mengembangkan kemampuan atau karakterisasi yang mencakup semua aspek barang, layanan, dan pelaksanaannya dengan tetap mengikuti perkembangan kebutuhan dan kemajuan teknologi sejalan dengan prinsip syariah. Hotel syariah dapat digunakan sebagai suatu peluang untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan system syariah dengan tetap berpegang pada peraturan pemerintah yang berlaku dan standar syariat Islam. Dengan demikian, kita tidak hanya mendapatkan keuntungan dari

---

<sup>8</sup> Sofyan, *Penerapan Hotel Berbasis Syariah Dalam Menekan Perilaku Disosiatif Masyarakat Melalui Pemenuhan Syariah*, (Skripsi: Unisi Yogyakarta), h. 2

bisnis tetapi juga menjaga prinsip etika bisnis Islam dan moralitas setiap saat.<sup>9</sup>

Kota Bengkulu merupakan salah satu kota yang memiliki wisatanya tidak heran jika Bengkulu juga memiliki banyak hotel untuk para wisatawannya yang ingin menginap menikmati pariwisata kota Bengkulu. Keberadaan hotel syariah di Bengkulu ada namun tidak begitu banyak dengan hotel konvensional. Hotel Latansa adalah salah satu hotel syariah yang berada di Lingkar Barat. Letak hotel Latansa tidak begitu jauh dari bandara Fatmawati Sukarno. Lokasi yang strategis sehingga para pengunjung tidak susah untuk mencari hotel Latansa ini.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti Hotel Latansa dikategorikan hotel yang belum memenuhi persyaratan sebagai hotel syariah, dari segi fasilitas hotel belum terdapat musholla yang dikelola baik di hotel, tidak terdapat peralatan sholat dan juga tidak dibatasi tamu yang bukan mahram.

<sup>11</sup>Peneliti ingin meneliti lebih lanjut bukan hanya fasilitas namun juga pelayanan apa saja yang terdapat di hotel qieran jika di lihat dari etika bisnis islam. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti permasalahan ini dan mengangkat judul

---

<sup>9</sup> Dewi Pitriani, dkk, Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Kualitas Manajemen Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Sofyan Hotel Betawi Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2020, Vol 13(1). h. 29-41

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Mustapa pada tanggal 20 Juni 2023.

<sup>11</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Juni 2023.

## **“Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Hotel Latansa ”**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip etika bisnis islam dalam pengelolaan hotel Latansa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip etika bisnis islam dalam pengelolaan hotel Latansa.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan dalam keislaman di bidang syariah yang berhubungan erat dengan bisnis Islam yang sudah ramai dan banyak terdapat di perusahaan-perusahaan kecil maupun besar. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi instansi yang bersangkutan dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bisnis syariah yang dijalankannya dan guna memberi masukan-masukan positif untuk lebih mengembangkan bisnis di bidang

syariah.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain. Maka dari itu diperlukannya penjelasan mengenai topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang dahulu adalah

1. Penelitian Widyarini, yang berjudul “Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta”. Permasalahan yang muncul adalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Hotel Syariah dalam pelaksanaannya telah terbebas dari tindakan haram. Hal ini perlu dipertegas guna membedakan dengan hotel konvensional. Sehingga “syariah” tidak hanya sekedar label, namun benar- benar menerapkan konsep syariah Islam di dalam menjalankan operasional hotel. Dengan memunculkan nama syariah, tentunya ada beberapa konsekuensi yang harus dilakukan oleh manajemen guna mengaplikasikan larangan yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini membahas tentang pengelolaan hotel syariah syariah haruslah mengacu pada

Al-Quran dan Hadis, artinya di dalam penawaran jasanya hotel syariah harus mengedepankan kehalalan baik dalam proses maupun hasil produk dan menerapkan pelayanan yang syar'i. Persamaannya pada penelitian ini membahas tentang pengelolaan Hotel Syariah Kota Bengkulu.<sup>12</sup>

2. Penelitian Eko Susanto, yang berjudul “Hotel Syariah di Surakarta”. Dalam penelitian ini membahas cara mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Syariah di Surakarta yang mampu memwadhahi kegiatan pengunjung berdasarkan syariat Islam baik aturan di dalamnya maupun ruang-ruang di dalamnya yang memisahkan hunian laki-laki dan perempuan, dan memisahkan ruang hunian suami istri, dan juga memisahkan fasilitas seperti restoran yang akan membuat perbedaan dari Hotel yang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang konsep perancangan dan perancangan hotel syariah di Surakarta. Persamaannya pada penelitian ini membahas tentang pengelolaan hotel dengan prinsip syariah di hotel syariah Kota Bengkulu.<sup>13</sup>
3. Penelitian Pitriani dkk, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Kualitas Manajemen Pelayanan”.

---

<sup>12</sup> Widyarini, “Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta”( Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. VIII, No. 1, 2003)

<sup>13</sup> Eko Susanto, “Hotel Syariah di Surakarta”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012). | 9

Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel etika bisnis syariah dan manajemen pelayanan terhadap kepuasan pelanggan adalah sebesar 77,6%. Sedangkan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Secara bersamaan dapat dikatakan bahwa etika bisnis syariah dan manajemen pelayanan secara bersamaan mempengaruhi kepuasan pelanggan pada Sofyan Hotel Betawi Syariah Menteng, dengan nilai signifikansi 0,000 yang dapat menjelaskan signifikansi tersebut. Artinya terdapat pengaruh positif antara etika bisnis syariah dan manajemen pelayanan terhadap tingkat kepuasan pelanggan pada Sofyan Hotel Betawi Syariah Menteng. Secara parsial etika bisnis Islami tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pelanggan Hotel Sofyan Betawi Syariah Menteng dengan nilai signifikansi  $0,316 > 0,05$  (a). Sedangkan secara parsial manajemen pelayanan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan konsumen Sofyan Hotel Betawi Syariah Menteng dengan nilai signifikansi yang dihasilkan  $0,000 < 0,05$  (a). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu, sedangkan persamaannya sama-sama membahas mengenai Etika Bisnis Islam.

4. Penelitian Saiful Bahri, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Memilih

Hotel Syariah Studi Pada Hotel Syariah Walisongo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih hotel syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih hotel syariah, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor budaya dan faktor social, sedangkan faktor pribadi dan faktor psikologis tidak berpengaruh cukup besar dalam mempengaruhi konsumen dalam memilih hotel syariah.<sup>14</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih hotel syariah. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang hotel syariah yang berkaitan tentang pengelolaan.<sup>15</sup>

5. Jurnal Internasional oleh Hanik Fitriani dengan judul, “Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah”. Penelitian ini bertujuan menelaah tentang Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah Di Indonesia. Hasil

---

<sup>14</sup> Pitriani, dkk, *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Kualitas Manajemen Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Sofyan Hotel Betawi Syariah*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol 13(1), 2020).

<sup>15</sup> Saiful Bahri, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Memilih Hotel Syariah: Studi Pada Hotel Syariah Walisongo*”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015).

penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip dalam Memilih Hotel Syariah: Studi Pada Hotel Syariah Walisongo”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015). Pedoman ajaran Islam. Kedua, menurut penulis perkembangan hotel syariah di Indonesia masih terlalu lambat bahkan dapat dikatakan stagnan, meskipun Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan standarisasi label syariah kepada bisnis perhotelan, namun bentuk dan tahapan pengurusan format syariah ini masih belum jelas adanya. Dampaknya, banyak pebisnis hotel syariah yang lebih mengimplementasikan konsep hotel syariah mereka dengan berdasarkan aturan-aturan Islam, sehingga kualitas pengelolaan dan pengoperasiannya kadang masih belum maksimal. Oleh karena itu, hotel syariah sebaiknya didukung oleh semacam Dewan Pengawasan Syariah (DPS)<sup>16</sup> Perbedaan antara hotel konvensional dan hotel syariah terdapat pada penggunaan prinsip syariah. Hotel konvensional semuanya melayani tamunya dengan memberikan aneka macam layanan seperti hiburan malam (night club), minuman yang beralkohol, dan telah dikenal oleh masyarakat secara luas. Dengan adanya pendirian hotel berbasis syariah, dapat

---

<sup>16</sup> Hanik Fitriani, *Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah Muslim.*( Jurnal: Heritage, Vol. 3, No.1, 2018).

dikatakan mampu membawa misi untuk membersihkan jiwa masyarakat baik secara kolektif maupun individual dari adanya fitnah, gharar, maksiat dan sebagainya sehingga mampu mewujudkan terciptanya ketertiban masyarakat, dan aspek-aspek kesetiakawanan sosial. Hotel syariah adalah hotel sebagaimana lazimnya, yang operasionalnya dan layanannya telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah atau pedoman ajaran Islam. Hotel syariah secara umum tidak berbeda dengan hotel-hotel yang lain. Tetap tunduk dengan peraturan pemerintah, tetap buka 24 jam. Pemasarannya pun terbuka bagi semua kalangan baik muslim maupun non muslim. Syariah menjalankan berbagai pelayanannya berdasarkan prinsip syariah. Sementara itu, hotel konvensional tidak menggunakan prinsip syariah. Hotel konvensional secara umum dimengerti sebagai hotel biasa. Hotel jenis ini umum ditemui di beberapa kota besar di Indonesia. Sementara itu, hotel syariah, apabila merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Menurut Arief, ada yang berbeda

dalam pengelolaan hotel syariah ketimbang hotel konvensional. Dakwah Islam hadir ketika semua fasilitas pelayanan hotel kesetiap tamu tanpa menggunakan unsur kemaksiatan dan pelanggaran norma agama. “Hotelnya sesuai konsep syari’ah memiliki pengalaman batin tersendiri bagi setiap tamu yang datang untuk menginap. Hotel syariah mengajarkan konsumen hidup tenang, aman dan sehat, seperti tidak menyediakan minuman beralkohol, hiburan di latansa yang tersedia adalah radio, lagu pop Islami, lagu wali yang jauh dari kemaksiatan. Sebagai satu-satunya hotel yang menyatakan diri dikelola secara syari’ah tanpa adanya perbandingan dari hotel lainnya di kota Bengkulu maka sistem pengelolaannya belum dapat diketahui apakah sudah diterapkan sesuai sistem syari’ah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada prinsip syariah hotel yang akan diteliti. Sedangkan persamaannya pada objek yang diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini akan meneliti secara langsung kepada karyawan hotel

---

<sup>17</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 42. | 14

Latansa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung terhitung dari tanggal 20 Februari sampai 22 Juni 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Hotel Latansa yang beralamat di Lingkar Barat Provinsi Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi adalah karena hotel Latansa merupakan hotel syariah yang terdapat di pusat kota yang ramai penduduk.

## 3. Subjek / Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Latansa. Adapun informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Informan**

No	Nama	Jabatan
1	Deki	Front Office
2	Nazardi	Security
3	Suharno	Manager

4	Mustapa	Supervisor
---	---------	------------

*Sumber : Data Peneliti*

#### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data

###### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bahwasanya sumber data primer ini merupakan data utama.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara dan observasi kepada karyawan Hotel Latansa.

###### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi dan dokumentasi.

##### b. Teknik Pengumpulan Data

###### 1) Observasi

Observasi merupakan bagian awal dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan. Data-data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan selanjutnya dituangkan dalam suatu tulisan. Peneliti menetap dan mengamati di tempat

<sup>18</sup>Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.91.

<sup>19</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), h. 32.

penelitian tentang penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan hotel Latansa selama awal penelitian sampai akhir penelitian yang terjadi agar mendapat hasil yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

## 2) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terpaku pada pedoman wawancara yang dibuat peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai langsung secara mendalam tentang penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan hotel Latansa.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data wawancara.<sup>20</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan melengkapi data-data dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto-foto dan dokumentasi lainnya yang relevan.

---

<sup>20</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, ( Jakarta : GP Press Group, 2013). h.199. | 17

Dokumentasi dan laporan ini digunakan untuk melengkapi apa-apa yang dibutuhkan setelah melakukan penelitian.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengumpulan pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kriabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan bebagai waktu. Ada 2 langkah-langkah:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kriabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan manajer dan karyawan Hotel Latansa.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara lalu kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :<sup>21</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan ketekunan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki yang signifikan.

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data apabila masih diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antara katagori, flowchart dan sejenisnya.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 335.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Herman mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu katagori dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran yang menganalisis selama menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh harus diuji kebenarannya. Kekokohnya dan kecocokkannya yakni yang merupakan validitasnya. Berdasarkan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam data penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif yang bertujuan untuk menjaring data tentang penerapan etika bisnis islam pada pengelolaan hotel Latansa.

**G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari penjelasan mengenai Etika Bisnis Islam, Hotel, dan Hotel Syariah.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pengamatan terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

